

BAB IV

KAJIAN KARYA

4.1. Kajian Bentuk Desain

Gaya desain modern atau yang sering dipahami dengan aliran baru yang merujuk kepada semua gaya desain yang ditampilkan pada era modern seperti sekarang ini merupakan adaptasi dari bentuk-bentuk variasi dari model yang sudah ada. Bahan dan alat yang dipakai untuk memproduksi kebanyakan sudah menggunakan produksi masinal.

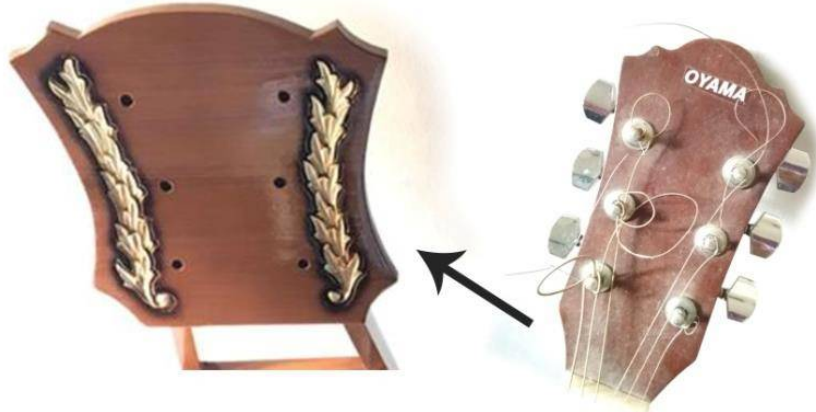
Produk set kursi teras dirancang dengan konsep *Deformasi* alat musik gitar yaitu kegiatan merubah bentuk dan gaya, posisi maupun dimensi atau volume pada alat musik gitar dengan desain kekinian namun tidak meninggalkan unsur budaya lokal seperti ornamen Jepara yang sudah ada sejak dahulu. Tahapan awal pada perancangan yang dilakukan dalam pengayaan objek gitar adalah identitas ikon yang digunakan sebagai acuan. Pada tahap selanjutnya adalah penyederhanaan ikon yang diambil dengan teknik *Deformasi*.

1. Desain kursi teras pada dudukan merupakan *Deformasi* dari bentuk *body* gitar.



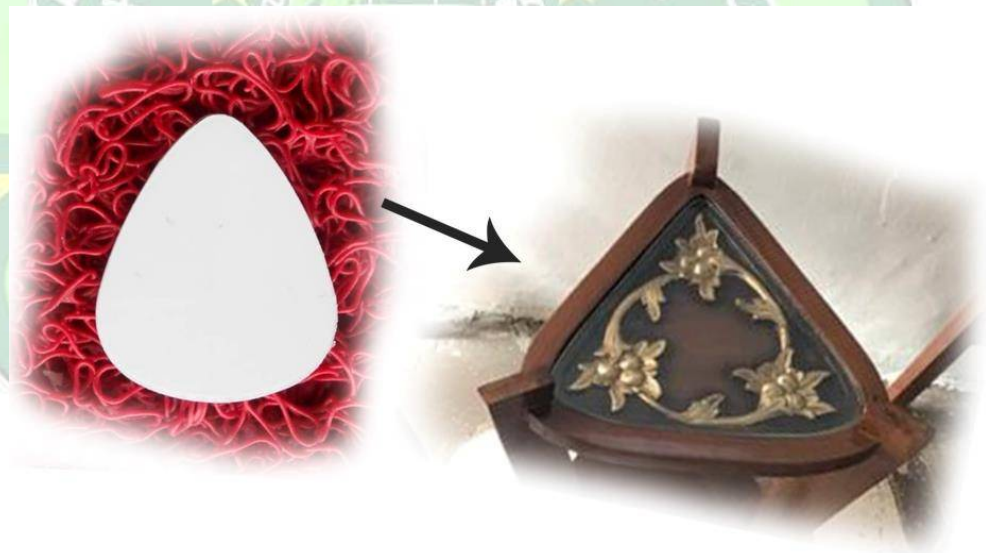
Gambar 4. 1. Kajian Bentuk Dudukan Kursi Teras
(Sumber: Dokumetasi Faisal, 2020)

2. Sandaran pada kursi merupakan perubahan volume, bentuk dari *headstock* alat musik gitar yang dipadukan dengan motif ukir Jepara.



Gambar 4. 2. Kajian Bentuk Sandaran Kursi Teras
(Sumber: Dokumetasi Faisal, 2020)

3. Pada meja teras bagian *top table* merupakan bentuk deformasi dari *plectrum* yang di desain dengan sedemikian rupa dengan mengaplikasikan ornamen Jepara sebagai unsur hias.



Gambar 4.3. Kajian Bentuk Meja Teras
(Sumber: Dokumetasi Faisal, 2020)

4.2. Kajian keamanan dan kenyamanan

Penerapan Ergonomi sangat diperlukan dalam merancang suatu produk khususnya perabot *furniture* seperti set kursi teras, yaitu dengan mempertimbangkan keamanan dan kenyamanan rancangannya untuk manusia. Seperti yang diungkapkan Ching (1987) dalam perancangan produk mebel, manusia adalah faktor utama yang mempengaruhi bentuk, proporsi dan skala mebel. Untuk memperoleh manfaat dan kenyamanan dalam melaksanakan aktivitas, memerlukan jarak bebas pada pola aktivitas dan sifat manusia.

Andi Setiawan (2007, 22) mengatakan bahwa:

“... Sandaran punggung mempunyai sudut antara $95-105^{\circ}$.”

Ergonomi pada set kursi teras dalam perancangannya menggunakan sudut 103° pada sandaran kursi, dengan tinggi dudukan 45cm dan luas dari dudukan 45cm x 45cm dapat memberikan kenyamanan saat digunakan. Rancangan pada meja teras menggunakan ukuran tinggi 42cm dan luas *top table* 30cm x 30cm yang dinilai cukup luas untuk menaruh secangkir atau dua cangkir kopi atau teh saat bersantai di ruang teras.

Sistem keamanan dari pada produk set kursi teras terdapat pada bahan baku kayu jati yang dinilai kuat dan struktur konstruksi serta bahan *finishing* yang digunakan.

Marizar dalam bukunya berpendapat “...konstruksi merupakan elemen desain mebel yang berkaitan dengan faktor kesatuan dari berbagai komponen mebel. Pertimbangan struktur dan konstruksi ini dilakukan dengan tujuan untuk menjamin keselamatan pemakainya.” (Eddy S. Marizar, 2005: 18). Konstruksi yang digunakan dalam pembuatan produk set kursi teras adalah menggunakan konstruksi purus tertutup atau yang sering di sebut konstruksi *Tenon Mortise*, jenis kon-

struksi ini sangat umum di gunakan dan tidak sulit untuk membuatnya serta memiliki kekuatan yang cukup baik, bahan lain seperti sekrup, paku tembak, lem dan baut juga digunakan untuk menambah kekuatan konstruksi. Dengan demikian kekuatan pada sambungan tidak beresiko mudah retak maupun pecah ketika kayu menyusut.

Sedangkan *finishing* yang digunakan yaitu *finishing Nitro Cellulose (NC)*. Jenis *finishing* ini lebih kuat terhadap air dan lebih aman digunakan untuk barang *furniture* karena tidak berbau. Hasil *finishing* ini tampak transparan sehingga cocok untuk barang dengan bahan baku kayu jati karena serat dari kayu jati tersebut dapat terlihat. Kelebihan lain dari *finishing NC* yaitu relatif aman dibanding cat berbasis *solvent* lainnya. *NC* akan meninggalkan lapisan solid aman meski tidak berstandar *food grade*.

